

ABTÖNUNGSPARTIKEL BAHASA JERMAN DENN DAN PADANANNYA DALAM BAHASA INDONESIA

THE GERMAN EMPHATIC PARTICLE “DENN” AND ITS EQUIVALENT IN BAHASA INDONESIA

Oleh: Rosalia Vina Pradipta, Pendidikan Bahasa Jerman
rvpradipta@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) bentuk *Abtönungspartikel* bahasa Jerman *denn* dalam roman *Ein Mann für Mama* dan padanannya dalam bahasa Indonesia, dan (2) fungsi *Abtönungspartikel* bahasa Jerman *denn* dalam roman *Ein Mann für Mama*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah semua satuan lingual yang mengandung *Abtönungspartikel* bahasa Jerman *denn* dalam roman *Ein Mann für Mama* dan padanannya dalam bahasa Indonesia. Sumber data penelitian yaitu buku roman *Ein Mann für Mama* dan buku roman *Suami Untuk Mama*. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca-catat. Analisis data menggunakan metode padan pragmatis dan padan translasional. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*). Untuk keabsahan data hasil penelitian digunakan *Expert Judgement*. Hasil penelitian ini yaitu, (1) *Abtönungspartikel* BJ *denn* mempunyai bentuk padanan dalam bahasa Indonesia (a) partikel fatis *sih* ada sebelas data, (b) partikel penegas *-kah* empat data, (c) konjungsi *kalau begitu* ada satu data, konjungsi *yang* dua data, konjungsi *waktu itu* satu data, dan konjungsi *lalu* dua data, (d) sebagai adverbia *saja* ada satu data, adverbia *ternyata* satu data, dan adverbia *sebenarnya* satu data, (e) padanannya *zero* (tidak mempunyai bentuk padanan) ada 27 data. (2) Fungsi *Abtönungspartikel* BJ *denn*, yaitu: (a) sebagai penguatan kalimat tanya, (b) sebagai pengulangan kalimat tanya karena ketidakpuasan jawaban sebelumnya, (c) sebagai pemerhalus kalimat pertanyaan, (d) untuk mengungkapkan keraguan.

Kata kunci: *Abtönungspartikel*, *denn*, partikel fatis

Abstract

The aim of this research to description are (1) the form of the German emphatic particle “denn” in “Ein Mann für Mama” and its equivalent in bahasa Indonesia, and (2) the function of the German emphatic particle “denn” in “Ein Mann für Mama” and its equivalent in bahasa Indonesia. This research is descriptive-qualitative. The object of this research is all of lingual unit which contain the German emphatic particle “denn” in “Ein Mann für Mama” and its equivalent in bahasa Indonesia. The sources of this research is roman *Ein Mann für Mama* and roman *Suami untuk Mama*. Data collection was taken through read-note technique. Analyze datas used pragmatic method and translational method. The instrument of this research is human instrument. The expert judgement to validity the result of this research. The result are, (1) the German emphatic particle “denn” have equivalent in bahasa Indonesia, (a) there are 11 datas of phatic particle *sih*, (b) there are four datas of emphatic particle *-kah*, (c) the conjunction *kalau begitu* has one data, the conjunction *yang* have two datas, the conjunction *waktu itu* has one data, and the conjunction *lalu* have two datas, (d) the adverb *saja* has one data, the adverb *ternyata* has one data, and the adverb *sebenarnya* has one data, (e) zero equivalent (has not equivalent) have 27 datas. (2) the function of the German emphatic particle “denn” are, (a) as strengthening interogative sentences, (b) as repetition interogative sentences because dissatisfaction with previous answers, (c) as softing interogative sentences, (d) to express doubts.

Keywords: *Emphatic particle*, *phatic particle*

PENDAHULUAN

Partikel merupakan kata yang biasanya tidak dapat diderivasikan atau diinflaksikan, yang mengandung makna gramatikal dan tidak mengandung makna leksikal (Kridalaksana, 2008: 174). Partikel terutama *Abtönungspartikel* sangatlah produktif digunakan dalam proses komunikasi BJ. Dalam bahasa Indonesia gejala yang serupa dengan *Abtönungspartikel* yaitu kategori fatis (Kridalaksana, 2005: 120).

Dari kelompok *Abtönungspartikel* BJ, salah satu partikel yang sering digunakan dalam komunikasi BJ selain *doch* dan *ja* adalah *denn*. Selain produktif untuk berkomunikasi secara lisan, *Abtönungspartikel* BJ yang dalam hal ini mengacu kepada *Abtönungspartikel* BJ *denn* juga produktif digunakan dalam dialog yang terdapat dalam teks sastra (*literatischer Text*) seperti roman. Salah satu roman yang banyak menggunakan *Abtönungspartikel* BJ *denn* yaitu “*Ein Mann für Mama*” karangan Christine Nöstlinger. Roman ini sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Agus Setiadi dengan judul “*Suami Untuk Mama*”.

Abtönungspartikel BJ *denn* terdapat dalam kalimat tanya dan dipadankan dengan bentuk yang berbeda-beda dalam BI. Berikut contoh

penggunaan *Abtönungspartikel* BJ *denn* dalam suatu dialog.

(3) *Wie heißt du denn?* (Helbig-Buscha: 1996, 476)

'Siapa **sih** namamu?'

(4) *Kannst du denn schwimmen?* (Duden, 2009: 593)

'Bisakah kamu berenang?'

Dalam contoh (3) dan (4) sama-sama menggunakan *Abtönungspartikel* *denn* akan tetapi dipadankan berbeda dan memiliki fungsi yang berbeda pula. Sehingga pembelajar BJ sering kesulitan ketika menemui dan menggunakannya dalam BJ. Dengan demikian, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apa bentuk padanan *Abtönungspartikel* BJ *denn* dalam roman *EMFM* dan dalam BI?
2. Apa fungsi *Abtönungspartikel* BJ *denn* yang terdapat dalam roman *EMFM* dan padanannya dalam BI?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk *Abtönungspartikel* BJ *denn* dalam roman *EMFM* dan padanannya dalam BI serta mendeskripsikan fungsi *Abtönungspartikel* BJ *denn* dalam roman *EMFM* dan padanannya dalam BI.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode padan pragmatis dan padan translasional.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari bulan februari 2016 sampai mei 2016 dan bertempat di Yogyakarta.

Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu roman bahasa Jerman *Ein Mann für Mama* karya Christine Nöstlinger, yang diterbitkan oleh *Deutscher Taschenbuch* pada tahun 1973 dan dialihbahasakan dalam bahasa Indonesia oleh Agus Setiadi dengan judul *Suami untuk Mama* terbitan Gramedia pada tahun 1985.

Prosedur

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menentukan masalah yang akan diteliti.
2. Mengumpulkan dan mempelajari teori yang relevan dengan masalah yang diteliti.
3. Membaca dialog-dialog yang terdapat dalam roman *Ein Mann für Mama* dan roman *Suami untuk Mama* dan memasukkan ke dalam korpus data.
4. Mengklasifikasikan data berdasarkan kelas kata.
5. Mendeskripsikan data dengan mengkaitkan teori yang relevan dengan

data, yaitu kelas kata dan fungsinya dalam kalimat.

6. Menarik kesimpulan.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini adalah semua satuan lingual yang mengandung *Abtönungspartikel* BJ *denn* yang terdapat dalam roman (*Ein Mann für Mama*) dan padanannya dalam BI roman (*Suami untuk Mama*). Instrumen penelitian ini adalah *human instrument* atau peneliti sendiri. Data diperoleh dengan teknik baca dan catat.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis dengan metode padan pragmatis dan padan translasional dengan teknik dasar pilah unsur penentu (PUP) dengan daya pilah sebagai pembeda sifat dan watak aneka *langue*. Untuk keabsahan data digunakan dengan cara interrater, intrarater, dan *expert judgement*.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini yaitu, (1) *Abtönungspartikel* BJ *denn* mempunyai bentuk padanan dalam bahasa Indonesia (a) sebagai partikel fatis *sih* ada sebelas data, (b) sebagai partikel penegas *-kah* empat data, (c) sebagai konjungsi *kalau begitu* ada satu data, konjungsi *yang* dua data, konjungsi *waktu itu* satu data, dan

konjungsi *lalu* dua data, (d) sebagai adverbial *saja* ada satu data, adverbial *ternyata* satu data, dan adverbial *sebenarnya* satu data, (e) padanannya *zero* (tidak mempunyai bentuk padanan) ada 27 data. (2) Fungsi *Abtönungspartikel* BJ *denn*, yaitu: (a) sebagai penguatan kalimat tanya, (b) sebagai pengulangan kalimat tanya karena ketidakpuasan jawaban sebelumnya, (c) sebagai pemerhalus kalimat pertanyaan, (d) untuk mengungkapkan keraguan.

Salah satu analisis dari data yang dipadankan dengan partikel fatis *sih* bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

Data 1:

Su fragt: »Wo ist denn I?« (Nöstlinger, 1973: 10)

' "Mana **sih** I?" tanya Su ' (Setiadi, 1985: 13)

Konteks data 1 adalah Su sedang mencari I (kakaknya) karena ia habis dimarahi oleh neneknya. Ia bertanya kepada Oma Alice.

Partikel *denn* dipadankan dengan bentuk partikel *sih*. Menurut Rahardi (2004: 48), partikel *sih* termasuk ke dalam partikel fatis. Partikel fatis *sih* memiliki fungsi untuk menegaskan maksud tuturan yang disampaikan oleh penutur. Dalam konteks di atas penutur bermaksud menegaskan maksud tuturan agar pendengar (Oma) siap memberikan

informasi yang ditujukan kepadanya. Dengan demikian, ditemukan kaidah bahwa partikel *denn* akan dipadankan menjadi partikel fatis *sih* apabila digunakan untuk menegaskan tuturan dalam kalimat tanya.

Salah satu analisis dari data yang dipadankan dengan partikel penegas *-kah* bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

Data 4:

»Ist das denn verboten?«, fragt Su. (Nöstlinger, 1973: 12)

' "Apakah itu dilarang?" tanya Su. ' (Setiadi, 1985: 14)

Konteks data di atas Oma Alice marah melihat Pak Meier lagi-lagi memarkirkan mobilnya di depan pagar kebunnya. Ia sudah lama membenci Pak Meier karena sifatnya yang tidak tahu adat. Oleh karena itu Su menanyakan kepada Oma tentang larangan parkir mobil di depan pagar kebun miliknya.

Partikel *denn* dipadankan dengan bentuk partikel *-kah*. Menurut Chaer (2006:194) morfem-morfem yang digunakan untuk menegaskan disebut partikel penegas. Salah satu dari morfem itu adalah *-kah*. Jadi partikel penegas *-kah* mempunyai fungsi untuk menegaskan. Dalam konteks data 3 *-kah* berfungsi menegaskan tuturan Su agar ia segera mendapatkan jawaban atas pertanyaannya. Dengan demikian, ditemukan kaidah

bahwa partikel *denn* akan dipadankan menjadi partikel penegas *-kah* apabila digunakan untuk menegaskan tuturan dalam kalimat tanya.

Salah satu analisis dari data yang berpadanan *zero* (tidak mempunyai bentuk padanan).

Data 14:

»*Warum denn nicht?*« (Nöstlinger, 1973: 112)

' "Kenapa tidak?" ' (Setiadi, 1985: 119)

Konteks data 14 Su dan Benny sedang merencanakan liburan bersama di Stoder. Hal ini bertujuan agar Mama Su bisa bertemu dan menghabiskan waktu liburan dengan Papa Benny. Su heran kenapa Benny sudah memesan kamar di Grüne Gams, padahal mereka sekarang sedang di Wina.

Partikel *denn* tidak dipadankan dalam data 14. Hal ini dikarenakan fungsi sudah terwakili apabila diungkapkan dengan intonasi yang ditekan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Bab IV dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Bentuk Padanan *Abtönungspartikel BJ denn* dalam BI.

- a. Partikel fatis *sih*. Partikel *denn* dapat dipadankan menjadi partikel fatis *sih* apabila digunakan untuk mempertegas kalimat tanya agar pendengar segera memberikan jawabannya.
- b. Partikel penegas *-kah*. Partikel *denn* dapat dipadankan menjadi partikel penegas *-kah* apabila digunakan untuk mempertegas kalimat tanya agar pendengar segera memberikan jawabannya.
- c. Konjungsi (*yang, lalu, kalau begitu, waktu itu*). Salah satu contoh partikel *denn* dapat dipadankan dengan konjungsi *kalau begitu* jika bermakna sebagai ungkapan keraguan akan suatu hal.
- d. Adverbia (*saja, ternyata, sebenarnya*). Salah satu contoh partikel *denn* dapat dipadankan dengan adverbia *sebenarnya* manakala digunakan untuk memperhalus kalimat pertanyaan.
- e. Tidak ada bentuk padanan (*zero*). Hal ini terjadi karena sebagian besar fungsi sudah disampaikan melalui konteks dan dari lingkungannya seperti tanda baca maupun keterangan dari kalimat sebelumnya, serta diujarkan dengan menggunakan intonasi yang sesuai.

2. Fungsi *Abtönungspartikel* BJ *denn* dan padanannya dalam BI.

Dalam roman *EMFM* terdapat empat fungsi ilokutif *Abtönungspartikel* BJ *denn* dan padanannya dalam BI, yaitu.

- a. Sebagai penguatan kalimat tanya agar pendengar siap memberikan informasi yang ditujukan kepadanya,
- b. Sebagai penguatan pertanyaan yang telah dikatakan penutur sebelumnya karena tidak mendapat jawaban yang memuaskan,
- c. Memperhalus kalimat pertanyaan,
- d. Ungkapan keraguan akan suatu hal.

Saran

Untuk dapat berkomunikasi BJ dengan lancar, sebaiknya perlu berlatih menggunakan partikel. Karena partikel sangatlah produktif digunakan dalam percakapan BJ, selain itu partikel menjadikan komunikasi lebih hidup dan berwarna. Melalui penelitian ini, semoga dapat menjadi sumbangan bagi khazanah keilmuan serta dapat memberi manfaat bagi pembelajar bahasa Jerman maupun pendidik bahasa Jerman untuk mempelajari dan menggunakan *Abtönungspartikel* BJ terutama *Abtönungspartikel* BJ *denn*.

DAFTAR PUSTAKA

- Kridalaksana, Harimurti. 2005. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia edisi Kedua*. Jakarta: Gramedia pustaka utama.
- Helbig, Gerhard & Buscha, Joachim. 2005. *Deutsche Grammatik: Ein Handbuch für den Ausländerunterricht*. Leipzig: Langenscheidt Verlag Enzyklopädie.